

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Return* Saham Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020)

Muntiani¹, Indah Kurniyawati²

¹Akuntansi, Universitas Islam Lamongan (UNISLA). Lamongan, Indonesia

²Akuntansi, Universitas Islam Lamongan (UNISLA). Lamongan, Indonesia

e-mail: muntian0605@gmail.com¹, indah.kurnia5@unisla.ac.id²

ABSTRAK

Return saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi, oleh karena itu perusahaan berusaha meningkatkan *return* saham melalui manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebanyak 64 perusahaan, dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan total keseluruhan data sampel sebanyak 80 data dengan menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu MRA (Moderated Regression Analysis). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan kualitas audit tidak memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham.

Kata kunci: kualitas audit, manajemen laba, return saham.

ABSTRACT

Stock return is one of the factors that motivate investors to invest, Therefore the company is trying to increase stock returns through earnings management. The purpose of this study was to determine the effect of earnings management on stock returns with earnings quality as a moderating variable. This study involves all manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the BEI as many as 64 companies, and obtained a sample of 20 companies with a total sample of 80 data using purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study is MRA (Moderated Regression Analysis). This study shows that earnings management has no effect on stock returns and audit quality does not moderate the relationship between earnings management and stock returns.

Keywords: audit quality, earnings management, stock returns.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat langsung diolah atau digunakan oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan menjadi tiga jenis: industri kimia dasar, industri aneka, dan industri barang

konsumsi. Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi menghasilkan kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia dan dengan munculnya COVID-19 pada tahun 2019 yang sangat mempengaruhi perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi khususnya sub sektor farmasi.

Sub industri manufaktur pada sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak di bidang makanan dan minuman, tembakau, farmasi, kosmetik, produk rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi memiliki aktivitas bisnis yang tinggi, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan mengelola setiap aktivitas untuk memaksimalkan profitabilitas, dan pendapatan saham yang tinggi yang akan diberikan kepada investor.

Return saham merupakan salah satu motivasi bagi investor untuk berinvestasi atau menanamkan modal, selain itu *return* saham merupakan imbalan yang diberikan kepada investor atas keberaniannya menanggung risiko untuk berinvestasi (Rahmawati, 2017). Menurut Indrayanti (2017) *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh investor dikemudian hari atas investasi yang telah dilakukannya. Harga saham yang rendah maupun tinggi menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi, namun pergerakan saham yang fluktuatif akan menimbulkan risiko yang tidak pasti yang mempengaruhi *return* yang diharapkan. Cara melihat apakah saham yang diterbitkan layak atau tidak, maka informasi yang bersifat fundamental dibutuhkan guna mengetahui kondisi mendasar perusahaan, seperti kondisi perekonomian yang ada (Ainiyah, 2019).

Perusahaan yang tercatat di BEI memberikan informasi perusahaannya berupa laporan keuangan ke public (*go public*) yang akan digunakan oleh pihak investor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi. Informasi laba adalah salah satu informasi yang terdapat di laporan keuangan, informasi laba merupakan bagian penting yang dipakai patokan oleh penanam modal dalam berinvestasi. Berdasarkan hubungan positif antara harga saham dan informasi keuangan, semakin baik informasi yang dipublikasikan, maka akan semakin baik pula harga saham perusahaan, dan sebaliknya semakin buruk informasi perusahaan yang dipublikasikan, maka semakin buruk harga saham perusahaan tersebut. Akibatnya, perusahaan cenderung menginformasikan hal positif, supaya investor tertarik dan bereaksi positif terhadap penawaran saham yang dilakukan melalui manajemen laba.

Manajemen laba (*Earning management*) yaitu usaha yang manajer lakukan secara sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan atau memberikan laporan yang tidak sesuai bagi pemakai laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan (Lestari, 2018). Manajemen laba mempengaruhi *return* saham sesuai penelitian yang telah

dilakukan Fitrianiingsih (2018), menunjukkan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, yang berarti tingginya manajemen laba menyebabkan semakin rendah *return* saham yang diperoleh.

Manajemen laba menjadi fenomena yang umum terjadi di perusahaan, seperti pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga mengelembungkan Rp. 4 laporan keuangan perusahaan 2017 oleh mantan manajer. Hasil Investigasi Berbasis Fakta oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada tanggal 12 maret 2019 terhadap manajemen baru AISA, mengungkapkan kecurigaan penggelembungan pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Tiga pilar laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit oleh Perusahaan Audit (KAP) RSM International dipertanyakan oleh manajemen baru yang mengambil alih perusahaan pada Oktober 2018. Hasil audit laporan keuangan menunjukkan adanya temuan dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun dan beberapa spekulasi lainnya. (CNBC Indonesia, 2019).

Auditing mampu meminimalis *asimmetry* informasi yang muncul antara manajemen dan *stakeholder* perusahaan dengan memungkinkan pihak luar guna melakukan verifikasi validasi laporan keuangan, efektivitas audit, dan kemampuan pencegahan manajemen laba. Sehingga kualitas audit yang tinggi mempengaruhi efektivitas pencegahan manajemen laba. Karena reputasi perusahaan akan buruk apabila pelaporan salah atau terdeteksi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2018) juga membuktikan kualitas audit dapat memoderasi hubungan manajemen laba terhadap *return* saham, dimana dalam penelitian ini kualitas audit tidak memperkuat hubungan manajemen laba terhadap *return* saham.

Penelitian lain yang menunjang pernyataan kualitas audit mampu memoderasi hubungan manajemen laba terhadap *return* saham adalah penelitian yang telah dilakukan Indrayanti (2017) menunjukkan manajemen laba tidak mempengaruhi *return* saham tetapi kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap *return* saham. Penelitian lain yang mendukung pernyataan manajemen tidak berpengaruh terhadap *return* ialah penelitian yang telah dilaksanakan Adiwibowo (2018) yang menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, hal ini membuktikan manajemen laba tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor ketika menilai kinerja perusahaan, karena pergerakan saham dipicu oleh faktor psikologis pasar.

Penelitian yang telah dilaksanakan beberapa peneliti memperlihatkan hasil yang bertentangan, latar belakang itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi” pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah

manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham, serta untuk mengetahui apakah kualitas audit memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2020. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi/ referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh manajemen laba terhadap *return* saham dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi atau penelitian lain yang melibatkan manajemen laba, *return* saham dan kualitas audit sebagai variabel dalam penelitian yang akan dilakukann oleh peneliti selanjutnya.

Teori keagenan atau *agency theory* adalah konsep hubungan antara *principle* (pemegang saham) dengan *agent* (manajer perusahaan), yang menyebabkan asimetris informasi diantara mereka. Jika pemilik tidak memiliki saham mayoritas perusahaan, timbul masalah keagenan antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer perusahaan. Pemegang saham tentu menginginkan manajer bekerja untuk memaksimalkan kekayaannya. Manajer di sisi lain bertindak untuk memaksimalkan kekayaan mereka daripada memaksimalkan kekayaan pemegang saham mereka (Ats'tsaqafiyah, 2016). Masalah keagenan ini harus diselesaikan dengan melakukan langkah-langkah lain untuk meminimalkan masalah keagenan, salah satunya adalah dengan pembentukan tim eksekutif lintas unit-unit perusahaan yang berbeda. Di Indonesia, yang termasuk tim eksekutif salah satunya adalah peran auditor eksternal dalam meninjau kewajaran laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer melaporkan melalui laporan keuangan mereka bahwa mereka menggunakan prinsip akuntansi konservatif untuk meningkatkan kualitas keuntungan mereka. Prinsip ini membantu pengguna laporan keuangan dengan mencegah perusahaan dari pendapatan yang dinilai terlalu tinggi dan dengan menyajikan pendapatan dan aset yang dinilai terlalu rendah.

Return saham merupakan salah satu motivasi bagi investor untuk berinvestasi, selain itu *return* saham merupakan imbalan yang diberikan kepada investor atas keberaniannya menanggung risiko untuk berinvestasi (Rahmawati, 2017). Menurut Indrayanti (2017) *return* saham merupakan keuntungan yang diharapkan oleh investor di masa depan dari investasi yang mereka lakukan. Dalam teori pasar modal, *return* bisa disebut sebagai pendapatan yang diterima investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan tercatat). Pasar saham tidak selalu menjanjikan keuntungan yang pasti bagi investor. Namun, beberapa komponenb yang bisa didapatkan investor adalah dividen, saham bonus, dan *capital gain*. Terdapat 2 komponen *return*, yaitu *yield* dan *capital gain/ loss*, *yield* mencerminkan pendapatan normal dari arus kas atau investasi yang dilakukan. Sedangkan *capital gain/ loss* adalah

fluktuasi harga baik saham maupun surat berharga jangka panjang dan merupakan kewajiban. Sebuah alat yang dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan investor.

Manajemen laba sebagai didefinisikan sebagai “*some ability to increase or decrease reported net income at will*”. Secara singkat, manajemen laba mencakup upaya manajer untuk memaksimalkan atau meminimalkan keuntungan, termasuk pemerataan pendapatan, seperti yang diminta oleh manajer. Manajemen laba adalah intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi (sebagai lawan untuk memfasilitasi aliran proses yang netral). Manajer dapat melakukan intervensi dengan mengubah laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan apa yang dilaporkan.

Kualitas audit adalah ciri atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar audit dan standar pengendalian kualitas yang mengukur bagaimana kewajiban dan tanggung jawab profesional audit dilaksanakan. Kualitas audit mengacu pada seberapa baik tugas dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kualitas audit adalah semua kemungkinan (probabilitas) yang dapat diidentifikasi dan dilaporkan oleh auditor atas pelanggaran sistem akuntansi klien pada saat mengaudit laporan keuangan klien (Darmawan, 2020).

Kebijakan Manajemen laba bertujuan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar tentang perusahaan yang dikendalikannya. Sinyal positif ini tercermin dalam kinerja yang dilaporkan, tetapi tidak dapat dipertahankan oleh manajemen dalam jangka panjang. Hal ini tercermin dari kinerja perusahaan yang dilaporkan menurun, yang membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba memiliki *return* saham yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ats'tsaqafiyah (2016) membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen laba terhadap *return* saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawari (2020) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh antara manajemen laba dengan *return* saham, peran manajemen laba digunakan untuk menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, dengan investor yang banyak diharapkan harga saham suatu perusahaan meningkat dan memberikan *return* saham bagi investor. Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham

Penelitian Istiqomah (2017) ditemukan bahwa kualitas audit dapat memoderasi hubungan negatif antara manajemen laba terhadap *return* saham, sejalan dengan Penelitian Fitrianiingsih (2018) yang menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi hubungan manajemen laba terhadap *return* saham, dimana dalam penelitian ini kualitas audit memperlemah hubungan manajemen laba terhadap *return* saham. Auditor eksternal dapat

mengurangi *asimmetry* informasi yang terjadi antara manajemen dengan *stakeholders* perusahaan yang memungkinkan pihak luar perusahaan untuk melakukan verifikasi validasi laporan keuangan, efektifitas auditing serta kemampuan auditor dalam mencegah manajemen laba. Sehingga kualitas audit dapat meningkatkan efektif pencegahan terjadinya manajemen laba. Karena reputasi perusahaan akan buruk apabila pelopran salah atau terdeteksi. Sehingga jika perusahaan mampu melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan benar tanpa ada rekayasa, ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memang baik dan *return* saham juga tinggi.. Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Kualitas audit memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham

METODE

Penelitian ini melibatkan 3 variabel yaitu: *Return* saham sebagai variabel dependen, berikut cara mengukur return saham menurut Ross dalam Indrayanti (2017):

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{i,t} = Tingkat keuntungan saham i pada periode t

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

Manajemen laba sebagai variabel independen diukur menggunakan modified jones model yang dikembangkan oleh (Dechow et al. 1995) , sebagai berikut:

$$DA_{it} = \left(\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada tahun t

DA dapat digunakan sebagai pengukuran terjadinya manajemen laba. Jika nilai DA positif, maka terjadi manajemen laba dengan income increasing. Jika nilai DA negatif, maka terjadi manajemen laba dengan income decreasing. Sedangkan, ketika nilai DA adalah nol, maka tidak terjadi manajemen laba. Variabel ketiga yaitu kualitas audit sebagai variabel moderasi, Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana jika diaudit oleh jasa KAP *big four* maka bernilai 1, dan jika diaudit oleh jasa KAP *non big four* bernilai 0.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur

dengan baik dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sistematis, terencana dan tersrtuktur dimana data yang digunakan berupa angka. Penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 64 perusahaan, sedangkan sampel yang sesuai kriteria penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel yang digunakan berupa teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik penarikan sampel non random, karena dalam teknik ini peneliti menentukan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Berikut kriteria dalam penelitian ini: 1) Perusahaan manufaktur sektor makanan yang terdaftar di BEI, 2) Menerbitkan LK tahun 2017-2020, 3) Perusahaan manufaktur sektor makanan yang memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap tahun 2017-2020.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data yang diperoleh diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui media perantara yaitu dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini meliputi: statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), dan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dan MRA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

MANAJEMEN LABA	80	-,01528	,01421	,0015543	,00402991
RETURN SAHAM	80	-,51	3,92	,1503	,61535
KUALITAS AUDIT	80	,00	1,00	,5250	,50253
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan manajer secara sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan atau memberikan laporan yang tidak sesuai kepada pengguna laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan. Hasil data yang diperoleh dengan nilai minimum -0,01528 yang berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) 2020, dan angka *maximum* manajemen laba 0,01421 yang berasal dari PT Siantar Top Tbk (STTP) 2019, dengan standar deviasi 0,00402991. Rata-rata manajemen laba 0,0015543.

Return saham merupakan imbalan yang diberikan kepada investor atas keberaniannya menanggung risiko untuk berinvestasi. Hasil data yang diperoleh menunjukkan nilai minimum return saham -0,51 dari PT Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tahun 2018, dan nilai *maximum* 3,92 yang berasal dari PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) 2020, dengan standar deviasi 0,61535, serta rata-rata *return* saham 0,1503. Hasil yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang menjadi sampel rata-rata mengalami kenaikan *return* saham sebesar 15%.

Kualitas audit adalah gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing. Hasil data yang diperoleh menunjukkan nilai minimum kualitas audit adalah 0 dan *maxsimum* 1, dengan standar deviasi 0,50253, dengan nilai rata-rata 0,5250.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas (Sebelum Outlier)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98726063
Most Extreme Differences	Absolute	,252
	Positive	,252

	Negative	-,160
Test Statistic		,252
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 hal ini berarti asumsi normalitas belum terpenuhi. Salah satu alternatif untuk mengatasi ketidaknormalan data yang berkarakter unik dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim yaitu dengan menghapus data outlier (Ghozali, 2018).

Tabel 2 Uji Normalitas (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20201039
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,051
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Tabel 3 menyajikan hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier yang menunjukkan nilai probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, artinya Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yang berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

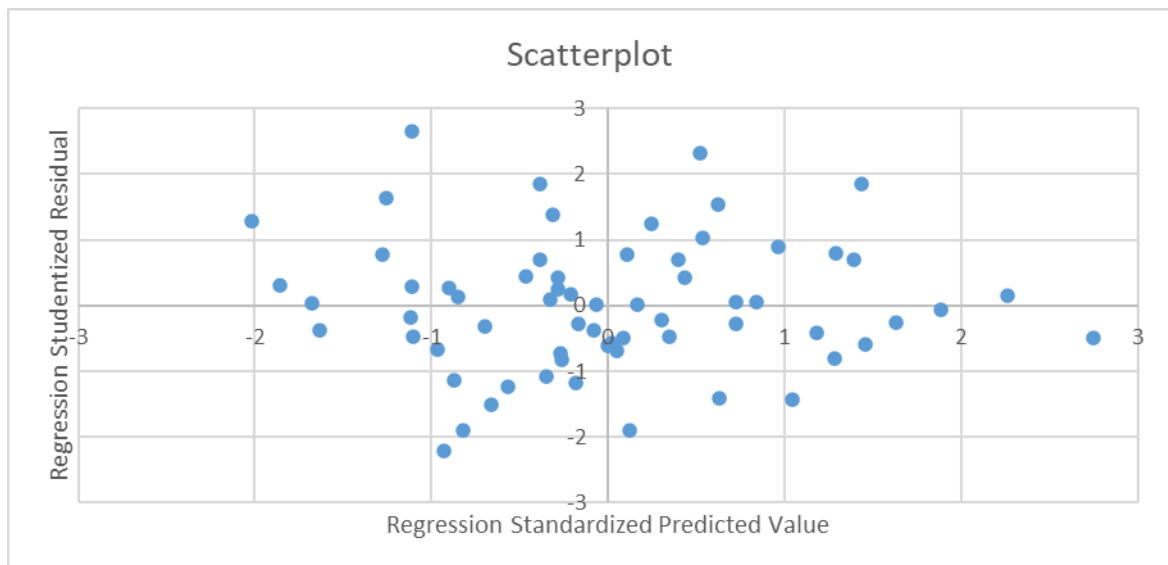
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,048	,040		1,187	,240		
	MANAJEMEN LABA	13,092	13,539	,123	,967	,337	,981	1,019
	KUALITAS AUDIT	-,035	,052	-,085	-,667	,507	,981	1,019

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien semua variabel dari uji VIF sebesar $1,019 < 10$, dan nilai *tolerance* $0,981 > 0,10$ hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak bergejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan dengan grafik *scatterplot* dimana terdapat titik-titik dalam suatu diagram. Melalui gambar 1 diketahui tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karena tidak ada pola tertentu dan titik-titik menyebar.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,139 ^a	,019	-,012	,20524	1,699

a. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDIT, MANAJEMEN LABA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Tabel 5 nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,699 dengan $K=2$ dan jumlah sampel 65 sehingga didapatkan dl 1,5355 dan du 1,6621 serta $4 - du = 2,3379$. Maka $1,6621 < 1,699 < 2,3379$ ($du < DW < (4 - du)$) yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,028	,028		1,023	,310
	MANAJEMEN LABA	11,847	13,350	,111	,887	,378

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham, atau manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tabel 5.6 menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,28 + 11,847ML + \varepsilon$$

Konstanta sebesar 0,28 menunjukkan apabila variabel independen yaitu manajemen laba bernilai 0, maka nilai *return* saham meningkat sebesar 0,28. Manajemen laba memiliki nilai

11,847, dengan demikian berarti 1% kenaikan manajemen laba maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 11,847. Tabel 5.6 juga menunjukkan bahwa manajemen laba sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebagai variabel dependen, karena berdasarkan tabel 5.6 nilai signifikansi $0,378 > 0,05$.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi ML dan KA

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,048	,040		1,187	,240
	MANAJEMEN LABA	13,092	13,539	,123	,967	,337
	KUALITAS AUDIT	-,035	,052	-,085	-,667	,507

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

$$Y = 0,048 + 13,092ML - 0,035KA + \varepsilon$$

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien manajemen laba sebagai sebesar 13,092 dengan signifikansi sebesar 0,337 dan koefisien kualitas audit sebesar -0,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,507. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham sebagai variabel dependen karena nilai signifikansi manajemen laba dan kualitas audit $> 0,05$. Sehingga apabila manajemen laba dan kualitas audit naik atau turun 1% maka nilai *return* saham tetap.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi ML*K A

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,059	,041		1,449	,152
	MANAJEMEN LABA	-6,979	19,146	-,065	-,365	,717
	KUALITAS AUDIT	-,067	,056	-,162	-1,190	,239
	MANAJEMEN LABA*KUALITAS AUDIT	39,421	26,832	,281	1,469	,147

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

$$Y = 0,048 + 13,092ML - 0,035KA + \varepsilon$$

Tabel 7 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$ dan tabel 8 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$, sehingga berdasarkan tabel 7 dan 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit berjenis *homolgizer moderator* (variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen).

Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham

Hasil analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi $0,378 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *return*, karena nilai signifikansi berada diatas $0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayanti dimana manajemen laba juga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena menurut Indrayanti tindakan perusahaan untuk melakukan manajemen laba tidak sepenuhnya mendapat respons positif dari pihak investor. Situasi ini juga dapat terjadi jika perusahaan yang terdaftar di CGPI telah menunjukkan telah masuk ke dalam perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Oleh karena itu, tindakan perusahaan untuk menerapkan manajemen laba tergolong rendah dan tidak memiliki pengaruh pada *return* saham.

2. Interaksi antara Manajemen Laba dengan Kualitas Audit terhadap Return Saham

Penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak, karena nilai signifikansi $0,378 > 0,05$, yang berarti bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham. Tabel 7 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,507 > 0,05$ dan tabel 8 menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$, sehingga berdasarkan tabel 7 dan 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit berjenis *homolgizer moderator* (variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen). Penelitian lain yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *return* saham adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dimana menurut Anggraini tugas seorang auditor adalah tidak untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba, tetapi auditing dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayanti dimana manajemen laba juga tidak berpengaruh terhadap return saham, karena menurut Indrayanti tindakan perusahaan untuk melakukan manajemen laba tidak sepenuhnya mendapat respons positif dari pihak investor.

Kualitas audit juga tidak memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI, sesuai penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dimana menurut Anggraini tugas seorang auditor adalah tidak untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba, tetapi auditing dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit termasuk kedalam homoligizer moderator (variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel independen dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibawa, Akhmad S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Volume 6 (2); 216-218.
- Anggraini, Elsa T. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Ats'tsaqafiyah, Inayah. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Audit dalam Memoderasi Hubungan Manajemen Laba terhadap Return Saham*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darmawan, Putu E. (2020). Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*. Volume 3 (2); 186-188.
- Fitrianingsih, Dwi. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating: studi empiris pada sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. Volume 14 (2); 118-120.
- Hawari, Muhamad N., dan Putri Zuwesty E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 13 (1); 30-32.
- Indrayanti, Ni Putu A. D., dan Wirakusuma Made G. (2017). Pengaruh Manajemen Laba pada *Return Saham* dengan Kualitas Audit dan *Corporate Governance* sebagai Variabel

- Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 20 (3); 1782-1785.
- Istiqomah, Aisyah dan Andhariani, Desi. (2017). Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Stock Return* dengan Kualitas Audit dan Efektifitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 19 (1); 9-10.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.